

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (WHO, 2018).

Berdasarkan data di Indonesia yang diperoleh dari Riskesdas terbaru pada tahun 2018, angka kejadian hipertensi mencapai 34,11%. Angka kejadian ini mengalami penambahan yang cukup signifikan apabila dibandingkan dengan data yang diperoleh dari hasil Riskesdas sebelumnya pada tahun 2013, diperoleh hasil pengukuran tekanan darah masyarakat Indonesia yang berusia >18 tahun sebanyak 25.8% mengalami hipertensi dan peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada pengukuran tekanan darah usia diatas 60 tahun yaitu sebesar 25.8% (Kemenkes RI, 2019a) .

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016, prevalensi hipertensi di Sulawesi Selatan sebesar 21,90% (Dinkes Sul-Sel, 2017). Selanjutnya di tahun 2018 prevalensi hipertensi mengalami penurunan menjadi 14,14% (Dinkes Sul-Sel, 2018). Sedangkan di tahun 2019

berdasarkan data dari profil kesehatan Sulawesi Selatan, prevalensinya mengalami peningkatan drastis menjadi 25.06%. Prevalensi tertinggi yang menempati urutan pertama yakni di Kota Palopo yakni 71,51%, urutan kedua yaitu Kabupaten Sidrap dengan presentasi 63,28 %, kemudian disusul di urutan ketiga kabupaten Enrekang 39.46%, keempat yakni Kabupaten Barru (35,17%), dan yang kelima yaitu Kabupaten Luwu timur (30,27%) (Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, 2020).

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia yang terus berkembang. Lebih dari 7 juta kematian disebabkan oleh rokok, lebih dari 6 juta kematian tersebut disebabkan perokok aktif sedangkan sekitar 890.000 disebabkan paparan asap rokok (WHO, 2017). Penyakit Hipertensi dapat dipengaruhi oleh cara dan kebiasaan hidup seseorang, salah satunya adalah kebiasaan merokok. Dimana dari segi kesehatan, tidak ada satu orang pun yang menyetujui atau melihat manfaat yang dikandungnya dan tidak mudah menurunkan dan menghilangkannya, karena itu gaya hidup ini menarik sebagai suatu masalah kesehatan dan dianggap sebagai faktor risiko dari berbagai macam penyakit (Bustan, 2007).

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, prevalensi merokok secara nasional adalah 24,3%. Adapun tiga kota di Provinsi Sulawesi Selatan dengan prevalensi merokok tertinggi ditempati oleh

Kota Makassar dengan prevalensi sebesar 21,01%. Kedua, Kota Palopo dengan prevalensi sebesar 20,38% dan yang ketiga adalah Kota Pare-Pare dengan prevalensi sebesar 19,34% (Riskesdas, 2018). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ansar (2019) menunjukkan adanya hubungan merokok dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Ballaparang kota Makassar ($p=0,024$). Sejalan dengan penelitian oleh Aryantiningasih (2018) tentang faktor risiko kejadian hipertensi di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru diperoleh nilai $OR= 7,286$ ($95\% CI=2,838-18,705$) artinya orang yang memiliki kebiasaan merokok beresiko terkena hipertensi 7,28 kali dibandingkan orang yang tidak merokok.

Pra lansia adalah seseorang yang berusia 45-59 tahun. Seiring bertambahnya usia vaskularisasi pembuluh darah akan menurun maka resiko terkena hipertensi menjadi lebih besar. Seseorang yang beresiko menderita hipertensi adalah usia 45 tahun keatas. Oleh karena itu upaya untuk mengurangi atau mencegah terjadinya hipertensi dapat dilakukan pada usia pra lansia untuk meminimalisir kejadian hipertensi pada lanjut usia (Sutria & Aulia I, 2013).

Puskesmas Minasa upa merupakan salah satu puskesmas yang memiliki jumlah penderita hipertensi yang cukup tinggi. Dalam 3 tahun terakhir hipertensi masuk dalam 10 penyakit tertinggi di Puskesmas Minasa Upa berdasarkan data di SP2TP (sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas). Selain itu, jumlah

kunjungan penderita hipertensi di Puskesmas Minasa Upa juga mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir, dimana pada tahun 2019 sebanyak 1867 kunjungan penderita hipertensi, tahun 2020 sebanyak 1871 kunjungan, dan tahun 2021 sebanyak 1920 kunjungan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memilih lokasi Puskesmas minasa upa menjadi wilayah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam terkait faktor risiko merokok terhadap kejadian hipertensi pada pra lansia di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah merokok merupakan faktor risiko kejadian hipertensi pada pra lansia di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar?
2. Apakah pekerjaan merupakan faktor risiko kejadian hipertensi pada pra lansia di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar?
3. Apakah pendidikan merupakan faktor risiko kejadian hipertensi pada pra lansia di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar?

4. Apakah riwayat keluarga merupakan faktor risiko kejadian hipertensi pada pra lansia di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar?
5. Apakah obesitas merupakan faktor risiko kejadian hipertensi pada pra lansia di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar?
6. Apakah pengetahuan merupakan faktor risiko kejadian hipertensi pada pra lansia di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar?
7. Apakah stres merupakan faktor risiko kejadian hipertensi pada pra lansia di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar?
8. Apakah variabel yang paling dominan berisiko terhadap kejadian hipertensi pada pra lansia di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor risiko kejadian hipertensi pada pra lansia di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor risiko merokok terhadap kejadian hipertensi pada pra lansia di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar.

- b. Menganalisis faktor risiko pekerjaan terhadap kejadian hipertensi pada pra lansia di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar.
- c. Menganalisis faktor risiko pendidikan terhadap kejadian hipertensi pada pra lansia di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar.
- d. Menganalisis faktor risiko riwayat keluarga terhadap kejadian hipertensi pada pra lansia di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar.
- e. Menganalisis faktor risiko obesitas terhadap kejadian hipertensi pada pra lansia di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar.
- f. Menganalisis faktor risiko pengetahuan terhadap kejadian hipertensi pada pra lansia di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar.
- g. Menganalisis faktor risiko stres terhadap kejadian hipertensi pada pra lansia di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar.
- h. Menganalisis variabel yang paling dominan berisiko terhadap kejadian hipertensi pada pra lansia di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan sumber informasi dan bahan bacaan yang dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai program intervensi dalam mengatasi kejadian hipertensi dalam masyarakat.